

PENERAPAN TEKNIK DASAR IMPROVISASI FLUTE PADA LAGU KERONCONG “TANAH AIRKU” DI KOMUNITAS KERONCONG MUDA SURAKARTA

Irvan Rizki Fausi¹, Winarjo Sigo Tjaroko² and Ayub Prasetyo²

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²The University of Sewon, Bantul, Indonesia

Email: irvanflute@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik dasar improvisasi flute pada lagu keroncong Tanah Airku dengan pendekatan teknik-teknik arpeggio akord, tangga nada, improvisasi vertikal dan improvisasi horizontal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel berfokus pada 2 orang dengan instrument flute. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua pemain instrumen flute di Komunitas Keroncong Muda Surakarta dapat mengikuti proses penerapan improvisasi flute pada lagu keroncong Tanah Airku serta dapat mempraktikkan improvisasi dengan pendekatan teknik-teknik arpeggio akord, tangga nada, improvisasi vertikal dan improvisasi horizontal.

Kata kunci: *Improvisasi; flute; keroncong Tanah airku.*

Abstract

This research aims to find out the basic techniques of flute improvisation on the song keroncong Tanah Airku with the approach of chord arpeggio techniques, tone ladders, vertical improvisation and horizontal improvisation. This research is descriptive qualitative research. The sampling focused on 2 people with flute instruments. Research data is obtained from observations, interviews and documentation. The results of this study showed that both flute instrument players in the Surakarta Young Keroncong Community can follow the process of applying flute improvisation to the song keroncong Tanah Airku and can practice improvisation with the approach of chord arpeggio techniques, tone ladders, vertical improvisation and horizontal improvisation.

Kata kunci: *Improvisasi; flute; keroncong Tanah airku.*

PENDAHULUAN

Keroncong adalah musik asli Indonesia yang dipengaruhi oleh bangsa Portugis yang datang di Indonesia pada abad ke-16. Keroncong berawal dari musik yang di mainkan para budak Portugis dari daratan India serta Maluku. Penyebutan istilah nama keroncong bersumber dari sebuah instrument yang bernama Fugo atau Ukulele karena alat tersebut berbunyi krong-cong seperti halnya pada permainan ukulele irama

keroncong gaya lama (Harmunah, 1987). Bangsa Portugis telah memperkenalkan jenis musik *moresko prounga* dan *kafrinju* yang kemudian berkembang menjadi keroncong, stambul, dan irama melayu. Musik keroncong mulai bermunculan atau berkembang sebagai salah satu kesenian rakyat yang berawal dari pengaruh para *Mardijkers* pada masa penjajahan bangsa Portugis (*djiwa manis indoeng disajang*, 2017).

Musik keroncong suatu bagian dari seni musik seperti halnya cabang-cabang seni

musik yang lainnya misalnya, musik jazz, musik gamelan, musik klasik, atau bentuk-bentuk musik lainnya. Adapun musik keroncong ini sudah barang tentu hanya bergerak dan berkembang keindahannya di lingkup kesenian keroncong saja (Budiman, 1997).

Musik keroncong adalah salah satu genre musik yang lahir karena persilangan budaya Barat dan Timur. Lutgard Mutsaers seorang musisi rock, jurnalis, sekaligus peneliti musik populer dari Tilburg, Belanda. Menulis tentang proses kemunculan musik unik yang kemudian dikenal sebagai Kroncong atau Keroncong. Tulisan itu berjudul *Barat Ketemu Timur; Cross-Cultural Encounters And The Making of Early Kroncong History*. Tulisan ini adalah salah satu dari beberapa tulisan dalam buku *Recollecting Resonances* yang diterbitkan oleh KITLV, Institut Kerajaan Belanda untuk Kajian Asia Tenggara dan Karibia, pada 2004. Musik Kroncong, dalam kacamata perempuan kelahiran 1958 ini, adalah simbol hubungan yang sangat intim antara Indonesia dan Belanda. Kroncong sangat unik, karena penampilannya sangat berbeda dengan musik populer lain yang berkembang di Indonesia. Walaupun akar musiknya bukan berasal dari Belanda atau dari Indonesia, sejarah mencatat bahwa Indonesia atau Nusantara yang pada saat itu berada di bawah mahkota Kerajaan Belanda adalah tempat berpadunya estetika Eropa dengan Asia. Hingga hari ini Kroncong adalah ruang kultural yang menyambungkan keduanya (Musik Barat ke Timur, 2004).

Perkembangan musik keroncong sangat beragam dan menghasikan banyak seniman-seniman keroncong antara lain arranger, pencipta lagu, maupun penyanyi, keroncong merupakan musik ansambel yang terdiri dari berbagai instrument antara lain: flute, biola, cak, cuk, cello, gitar, contrabass. Dalam perkembangan musik keroncong terdapat bentuk lagu diantaranya: keroncong

asli, langgam, stambul dan lagu ekstra (Budiman, 1997).

Di Surakarta, pada sekitar tahun 1920 sudah mengenal musik keroncong. Terbukti ayah angkat dari biduanita Miss Anie Landouw bernama Anton Ferdinand Roland Landouw sudah menggemari musik keroncong, karena ia adalah seorang penyanyi pada waktu itu. Penyanyi-penyanyi seangkatan dia adalah Miss Her Laout, Van Der Mul dari Jakarta dan Paulos Item dari Malang. (Akbar, 2013).

Kota Surakarta sudah terkenal dengan julukan kota keroncong sebab setiap kampung memiliki komunitas komunitas grup keroncong dan setiap hari banyak komunitas keroncong yang mengadakan latihan. Pengaruh perkembangan keroncong pertama kali adalah RRI (Radio Republik Indonesia) orkes keroncong ROS (Radio Orkes Surakarta) yang di pelopori salah satunya oleh bapak Soenarno, dan mampu menumbuh kembangkan musik keroncong yang ada di Surakarta sampai saat ini. Dalam perkembangannya, keberadaan seniman keroncong di Surakarta banyak memberikan pengaruh terhadap berkembangnya musik keroncong di Surakarta.

Beberapa komunitas keroncong yang berkembang sampai saat ini diantaranya : HAMKRI (Himpunan Artis Keroncong Indonesia), ROS (Radio Orkes Surakarta), Orkes keroncong Swastika, Orkes keroncong Bintang Surakarta, dan KKMS (Komunitas Keroncong Muda Surakarta. Yang terbentuk tahun 2015. Komunitas ini terbentuk atas kesadaran para remaja di kota Surakarta yang bertujuan untuk mengembangkan musik keroncong dan sebagai wadah pembelajaran musik keroncong di Surakarta. Dalam komunitas ini terdiri dari berbagai anggota dengan latarbelakang yang berbeda beda ada yang bersekolah di bidang musik serta sekolah di bidang non music. Beberapa kegiatan dalam KKMS ini diantaranya: latihan rutin, pementasan rutin, bedah musik keroncong, dan lain sebagainya. Serta aktif

dalam pergelaran musik keroncong baik di Surakarta maupun di luar kota seperti: Solo keroncong festival, keroncong joglo, bale soejatmoko, dan masih banyak *event* lainnya. Perkembangan musik keroncong di Surakarta ini menjadikan ketertarikan sendiri terhadap seniman-seniman musik yang ingin melakukan penelitian.

Keroncong Surakarta di pengaruhi berbagai aspek-aspek gejala musikal yang muncul dalam membentuk musikalitas yang *ngroncong*, gejala musikal yang tergolong subkonsep di antaranya: *Nggali* merupakan permainan instrument biola dengan melodi maupun berimprovisasi memberikan cengkok pada instrument biolanya untuk membangun kesan centil dengan teknik *glissando* disertai perpanjangan nada yang stabil secara kualitas bunyi yang dihasilkan serta berperan sebagai pembawa lagu sekaligus berimprovisasi. *Nyendaren* merupakan permainan instrument flute yang menimbulkan efek bunyi nada rendah dengan kualitas tone yang bulat, terutama nada-nada rendah serta berperan sebagai pembawa lagu sekaligus berimprovisasi (Tsaqibul, 2017).

Prolong/sintiran adalah istilah cara memainkan ukulele dengan dipetik satu persatu dengan nada yang serasi. *Samenspelan* diambil dari istilah bahasa Belanda *Samen* berarti bersama *spelen* artinya memainkan, *samenspelan* sangat penting dalam etika bermain musik keroncong. *Luk* adalah teknik bernyanyi pada vocal keroncong, *Gojek* merupakan interaksi musikal pada permainan instrument cak, cuk dan cello. Gejala musikal yang bersifat teknis di antaranya *mbanyumili*, *sintiran*, dan *isen-isen*. Gejala musikal itu lebih sering diungkapkan oleh seniman keroncong yang eksis melestarikan musik keroncong Surakarta. Keroncong Surakarta memiliki ciri dan gaya tersendiri. Yang secara teknis memiliki hubungan dengan percampuran dari unsur-unsur/vokabuler musik unggulan yang teraplikasikan pada tempo yang

cenderung lambat, ritme permainan, bentuk irama (Tsaqibul, 2017).

Pada abad ke 20 musik keroncong dimainkan tanpa menggunakan partitur, hanya mengandalkan improvisasi. Perkembangan jenis aliran musik keroncong dalam berbagai gaya serta pendekatan persentase lagu, teknik dan aransemen musik yang berbeda (Harmunah, 1996).

Dari penelitian di atas mengetahui penelitian sejenis dalam sudut kajian yang berbeda, untuk menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penerapan improvisasi dasar flute pada lagu keroncong tanah airku di Komunitas Keroncong Muda Surakarta masih orisinil (asli) yang belum pernah di teliti oleh peneliti lain, di dapatkan kesulitan yang dialami pemain flute dalam berimprovisasi seperti teknik tangga nada, *arpeggio* akord, *chordal*, improvisasi vertikal dan improvisasi horisontal, maka dari urian permasalahan tersebut muncul ketertarikan untuk meneliti teknik dasar improvisasi flute pada musik keroncong di Komunitas Keroncong Muda Surakarta karena belum ada yang meneliti di komunitas keroncong muda Surakarta.

METODE

Metode penelitian kualitatif dipilih oleh penulis karena metode ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Proses penelitian dan pembahasan ditulis setahap demi setahap secara terperinci. Selain itu metode penelitian kualitatif dilakukan dengan eksplorasi langsung terhadap objek yang akan diteliti, sehingga masalah serta potensi dapat ditemukan secara jelas.

Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Keroncong Muda Surakarta (KKMS), yang beralamatkan di Jl. Kana no 2 Mangkubumen Surakarta. Komunitas ini digunakan sebagai proses pembelajaran keroncong di Surakarta. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengamati lebih dalam tentang permasalahan yang terjadi

pada Komunitas Keroncong Muda Surakarta (KKMS). Peneliti melakukan penelitian pada Komunitas Keroncong Muda Surakarta (KKMS), diharapkan dapat menyumbangkan solusi dari permasalahan tersebut.

Data yang akan disajikan berupa diskripsi dari proses permainan teknik improvisasi bermain flute pada keroncong, seperti kendala-kendala yang ditemukan saat latihan, teknik permainan improvisasi flute seperti: tangga nada, arpeggio akord, chordal, improvisasi vertikal dan improvisasi horizontal. Pada anggota Komunitas Keroncong Muda Surakarta (KKMS), sehingga peneliti dapat memperoleh data yang mendukung argumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terfokuskan untuk penerapan Teknik dasar improvisasi flute di Komunitas Keroncong Muda Surakarta. Pada materi lagu keroncong Tanah Airku, yang dilakukan oleh 2 pemain flute

Lagu keroncong Tanah airku karya Kelly Puspita menyimpulkan bahwa analisis musik meliputi beberapa bentuk lagu, melodi, sistem lagu yang di gunakan meliputi interval, harmonisasi, tempo, birama, dan motif. Bentuk lagu keroncong asli karya Kelly puspito adalah A-B-C kalimat A mempunyai jumlah birama 8 bar, kalimat B mempunyai jumlah birama 10 bar, dan kaimat C memiliki jumlah birama 8 bar. Kelly puspito telah melakukan pengembangan terhadap musik keroncong asli. (Abdul Rahmad,2013) Lagu keroncong asli memiliki 28 birama, dan komposisi akordnya sudah ditentukan.

Sebelum melakukan teknik improvisasi pada lagu keroncong tanah airku karya Kelly puspito, ada beberapa aspek yang harus diketahui sebelum melakukan improvisasi yaitu menganalisis bentuk lagu secara keseluruhan, hal tersebut sangat penting untuk mendukung terjadinya sebuah improvisasi.

Dalam memainkan sebuah lagu keroncong tanah airku terdapat beberapa aspek terdiri dari: *voorspel*, *angkatan*, *ole-ole/reff*, *senggakan*. Sebelum memasuki sebuah lagu keroncong biasanya instrument flute memulai dengan improvisasi yang sering disebut dengan *voorspel*

a. Bagian Voorspel

Untuk memainkan *Voorspel* ini, seorang pemain instrumen melodi tidak diharuskan memainkan semua bagian dari *Voorspel* tersebut. Jadi untuk memainkan *Voorspel* ini sifatnya bebas, boleh dimainkan tiga bagian dan boleh juga dimainkan satu atau dua bagian saja. Untuk memainkan *Voorspel* satu atau dua bagian saja, pemain sendirilah yang menentukan, dan untuk rekan pemain lainnya hanya memunggu dan mendengarkan, akan tetapi tetap memperhatikan.

Selain dimainkan secara individu / Solo, *Voorspel* juga dapat dimainkan secara bergantian. Dengan pembagian tugas antar instrumen melodi seperti berikut : Bagian pertama dan bagian ke tiga dimainkan oleh Flute, atau sebaliknya. Jadi cukup jelas bahwa *Voorspel* pada Keroncong Asli itu adalah permainan Solo yang bebas dan yang mewakili sebelum masuk tempo irama Keroncong. Dibawah ini peneliti memaparkan salah satu contoh *Voorspel* dari Flute.

Voorspel Flute dalam Keroncong Asli (Nada C)

Voorspel bagian pertama masuk rall panjang (tonika)



Notasi 1. Voorspel Flute Bagian Pertama (Sumber: Rizki, 2020)

Pada gambar di atas adalah bagian pertama voorspel flute yang terdiri dari akord dominan dan tonika, dengan

menambahkan variasi pada nada fis yang berperan sebagai jembatan untuk menuju ke nada G di lanjutkan ke nada F, E dan B nada tersebut termasuk dalam akord dominan septim karena terdapat nada F di akord dominan septim serta di kombinasi akord tonika yang terdapat arpeggio akord C dimulai dari nada G, E, C, G, E di lakukan secara vertikal.

Kemudian nada G, C, E, A, B masih termasuk dalam akord C/tonika yang di lakukan secara horizontal untuk menuju ke akord tonika terdapat fermata pada nada C dan A tersebut memberikan jeda untuk masuk ke akord tonika, di akhiri pada nada G sebab nada G masih satuan akord dari nada C (C, E, G).

Voorspel bagian kedua disambut bunyi serempak / *slah* (Dominan – Septime)



Notasi 2. Voorspel Kedua Bagian Pertama
(Sumber: Rizki, 2020)

Pada gambar di atas adalah bagian kedua voorspel flute yang terdiri dari akord dominan septim, dengan menambahkan variasi pada nada F yang berperan sebagai jembatan untuk menuju dalam akord G7 tersebut terdiri dari G-B-D-F terdapat fermata pada nada G dan F tersebut memberikan jeda untuk masuk ke dominan septim.

Voorspel bagian ketiga masuk tempo Keroncong (Tonika)



Notasi 3. Voorspel Flute Bagian Ketiga
(Sumber: Rizki, 2020)

Pada gambar di atas adalah bagian ketiga voorspel flute yang terdiri dari akord dominan septim dengan teknik arpeggio akord pada nada D, E, F, B, C, D, G, A, B, D, E, F, B, C, D, dan G, A, B tersebut termasuk

dalam akord dominanseptim, untuk menuju ke akord tonika terdapat fermata pada D tersebut memberikan jeda untuk masuk ke akord tonika.

b. Bagian intro



Notasi 4. Bagian intro
(Sumber: Rizki, 2020)

Pada notasi di atas terdapat bagian intro yang terdiri dari 4 birama pada akord I-IV, V-I biasanya notasi tersebut di lakukan setelah melakukan sebuah voorspel, notasi yang ambil dari sepenggal dari lagu keroncong tanah airku.

c. Improvisasi Bagian angkatan

Angkatan terdiri dari 8 Birama, adapun pembagian dan isian akordnya adalah sebagai berikut :



Notasi 5. Improvisasi Bagian Angkatan I
(Sumber: Rizki, 2020)

Pada notasi di atas dapat dilihat pada birama 1, dan 2, improvisasi arpeggio yang digunakan pada birama pertama menggunakan akor F kemudian nada yang digunakan adalah A, C, F, A, E, dan G yang merupakan isian dari akor F.

Pada birama kedua masih menggunakan akord F, improvisasi diawali dengan melodiantisipasi dari birama sebelumnya kemudian *passing* menggunakan nada F untuk menuju ke nada C kemudian menggunakan teknik improvisasi vertikal dengan isian nada G, E, C.



Notasi 6. Improvisasi Bagian Angkatan II
(Sumber: Rizki, 2020)



Notasi 11. Improvisasi Bagian Ole-Ole IV
(Sumber: Rizki, 2020)

Pada birama 17 improvisasi dimulai dengan penggunaan modus C mixolydian lalu diikuti dengan *double note* tergambar pada birama 18 dengan isian nada G-G, E-E, C-C. improvisasi tersebut merupakan bagian dalam satuan akord C7 serta masih menggunakan teknik arpeggio akrod.



Notasi 12. Improvisasi Bagian Ole-Ole V
(Sumber: Rizki, 2020)

Kalimat improvisasi dimulai dari birama 19 ketukan ke 1 *upbeat* dengan nada C yang disambung dengan nada C oktaf menggunakan teknik *passing note*. Dapat dilihat dalam birama 20 ketukan ke 1 terdapat nada G merupakan akord M6 dari isian nada Bb, D, F, dan G.

Selanjutnya pada birama 20 ketukan ke 2 berisi nada Bb, A, G, F. menggunakan teknik *passing note* dengan nada *down beat* dari akor Bb6. Kemudian pada birama 20 dan 21 menggunakan teknik *passing note* dengan nada *down beat* dari akor C7 pada birama 20 ketukan ke tiga terdapat nada E yang berfungsi sebagai nada ketiga dari akord C7. diakhiri dengan satu birama dalam akord F dan satu birama lagi putaran akord IV – V7 (Bb – C7). Pada birama 19 dan 20 menerapkan teknik improvisasi *lick* yang di terapkan untuk akord F6, Bb6, C7 dan F6.

f. Improvisasi bagian Sengga'an

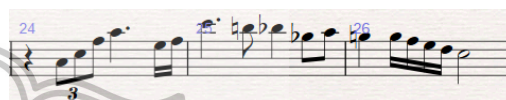


Notasi 13. Improvisasi Bagian Sengga'an I
(Sumber: Rizki, 2020)

Selanjutnya pada bagian sengga'an pada lagu keroncong tanah airku yang dimulai dari birama 22 dan 23 dengan satu

birama dalam akord I (Tonika) atau F, kemudian satu birama lintas akord (Bb – C7). Notasi di atas menggunakan motif improvisasi yang sama di birama 18, hanya saja di birama 22 ketukan pertama dan ketukan ketiga menggunakan akord Bb, C7.

Kalimat improvisasi dimulai pada birama 22 pada ketukan pertama *upbeat* yang berisikan nada Bb, A, G, E, G. Dilanjutkan pada birama menggunakan akord F dengan improvisasi arpeggio akord yang ditambahkan nada D yang berfungsi sebagai akrod M6.



Notasi 14. Improvisasi Bagian Sengga'an II
(Sumber: Rizki, 2020)

Secara berurutan masuk ke akord F dua birama, dilanjut akord C7 dua birama. Improvisasi di atas pada ketukan kedua menggunakan ritmis trio kecil dengan teknik arpeggio akord dari nada F di mulai dari nada A, C, F, dan A oktaf. Diketukan ke 4 *upbeat* terdapat nada E dan F berfungsi sebagai *passing note* untuk menuju ke akord C7.

Birama 25 menggunakan teknik nada-nada tangga nada kromatik yang memiliki jarak setengah antara nada not ke not lain. Terdapat nada C, B, Bb, Ab, dan A. di ketukan ketiga nada Bb yang berfungsi sebagai 7 dari akord C7.

Selanjutnya birama 26 di atas masih menggunakan teknik improvisasi tangga nada dari akord F, memainkan tangga nada pokok dalam sebuah akord yang di mulai dari nada G sampai nada C, yang masih dalam satuan tangga dari akord F. Kemudian bagian Sengga'an ini diakhiri dengan satu birama dalam akord F dan satu birama lagi dalam putaran akord IV – V7 (Bb – C7), atau bisa diganti dengan satu birama akord F.

g. Improvisasi Bagian Coda



Notasi 15. Improvisasi Bagian Coda
(Sumber: Rizki, 2020)

Pada notasi di atas dapat dilihat pada birama 27, 28, dan 29 bahwa improvisasi yang digunakan adalah teknik improvisasi arpeggio dan improvisasi tangga nada dikarenakan pada birama 27 diketukan kedua *upbeat* menggunakan akor F6 kemudian nada yang digunakan adalah C, A, F, E, C, F dan E. yang merupakan isian dari akor F6. Pada birama 28 di ketukan 1 dan 2 menggunakan akor Bb6, improvisasi diawali dengan teknik improvisasi tangga nada dari birama sebelumnya kemudian *passing* menggunakan nada Bb untuk menuju ke nada C kemudian di birama 28 ketukan 3 dan 4 menggunakan teknik improvisasi tangga nada C7 dengan isian nada C, D, E, F, G dan Ab yang berfungsi sebagai *passing* untuk menuju ke nada A di birama 29. Pada birama 27, 28, dan 29 adalah gerakan *overgang* yang terdapat dalam gerakan akord I, IV, V, I.

1. Penerapan Improvisasi Flute pada Lagu Keroncong Tanah Airku



Notasi 16. Improvisasi Akord F6 Dan C7
(Sumber: Rizki, 2020)

F⁶ F⁶ C⁷ C⁷



Notasi 17. Progresi Akord F6 Dan C7
(Sumber: Rizki, 2020)

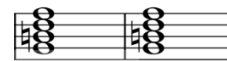
Dalam pengembangan melodi dapat dilihat pada gambar notasi 4.27 di atas terdapat not yang harmoni atau akor dengan progresi F6-F6-C7-C7. Gambar tersebut menjelaskan bahwa nada ke 5 atau dominan menjadi target not dalam progresi akord tonika, yaitu pada nada C7 pada akor.

Kemudian pada gambar notasi 4.27 gambaran dari improvisasi dalam progresi akord F6-F6-C7-C7. di birama 1 sampai 4 menggunakan progresi F6 dan C, Pada birama ini terdapat penggunaan kombinasi tujuan nada akor lainnya.



Notasi 18. Improvisasi Akord G7
(Sumber: Rizki, 2020)

G⁷ G⁷



Notasi 19. Progresi Akord G7
(Sumber: Rizki, 2020)

Dari gambar 4.29. notasi progresi akord, teknik improvisasi vertikal yang menunjukkan improvisasi dengan pendekatan *chordal* dapat dilihat di birama 5, Pada birama 5 tertulis nada B-D-G-F yang membentuk akor G7. Selanjutnya pada birama 6 tertulis nada F-E-D-C-B yang membentuk akor G7 dan menerapkan teknik improvisasi horizontal.



Notasi 20. Improvisasi Akord C7
(Sumber: Rizki, 2020)

C⁷ C⁷ C⁷



Notasi 21. Progresi Akord C7
(Sumber: Rizki, 2020)

Selanjutnya pada notasi 4.31. dengan progresi akord C7 dalam birama 8 sampai 10 yang merupakan *miden spel*, notasi 4.30. terdapat sebuah nada yang menerapkan teknik improvisasi horizontal. Melodi tersebut sering digunakan dalam lagu keroncong disebabkan karena sudah pakem serta menjadi melodi dasar *miden spel*.



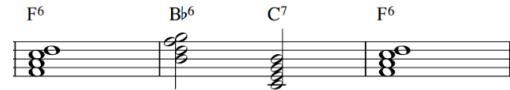
Notasi 22. Improvisasi Akord Bb6 Dan C7
(Sumber: Rizki, 2020)



Notasi 23. Progresi Akord Bb6 Dan C7
(Sumber: Rizki, 2020)



Notasi 26. Improvisasi Akord F6, Bb6 Dan C7
(Sumber: Rizki, 2020)

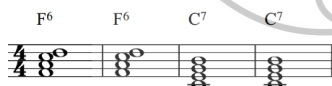


Notasi 27. Progresi Akord F6, Bb6, C7 Dan F6
(Sumber: Rizki, 2020)

Pada gambar notasi 4.33. di atas dapat dilihat progresi Bb6-Bb6-Bb6-Bb6-C7 menggunakan pendekatan *chordal* dengan tujuan nada ke 3 atau median di akor Bb6 yaitu nada G dan tujuan nada ke 3 atau dominan pada akor Bb6. Pada birama 12 yaitu menggunakan teknik improvisasi horizontal dengan pendekatan teknik arpeggio akord. Selanjutnya pada progresi Bb6-C7 dengan tujuan nada ke akord F6, yaitu nada E dan tujuan nada ke 3 atau median pada akor Dmin7 yaitu nada F. Kalimat improvisasi chordal, di ketukan ke 3 memakai kalimat improvisasi horizontal.



Notasi 24. Improvisasi Akord F6 Dan C7
(Sumber: Rizki, 2020)



Notasi 25. Progresi Akord F6 Dan C7
(Sumber: Rizki, 2020)

Gambar notasi 4.34. tersebut merupakan improvisasi *chordal* dengan bentuk improvisasi vertikal, seperti pada birama 15 terdapat improvisasi dengan pendekatan *chordal* dengan tujuan nada pertama di akor F6 yaitu pada nada F. Birama 15 menggunakan *arpeggio akord*. Lalu pada birama 17 dengan akor C7 memiliki tujuan nada ke 5 atau dominan yaitu nada C dengan melodi *double note* hingga birama 18. Pada improvisasi tersebut menggunakan improvisasi horizontal.

Gambar notasi 4.36. pada birama 19 akor F6 dengan variasi improvisasi *lick* nada Eb sebagai akord dari M6 dari akord F6 yang mengantarkan ke progresi akor sub dominan. selanjutnya pada birama 20 yaitu akor Bb6 dan C7, menggunakan pendekatan *chordal* yang berbentuk improvisasi horizontal, pada birama 20 di ketukan ketiga terdapat nada E dengan tujuan sebagai *passing note* untuk menuju pada akord F6.



Notasi 28. Improvisasi Akord Bb6, C7 Dan F6
(Sumber: Rizki, 2020)



Notasi 29. Progresi Akord Bb6, C7 Dan F6
(Sumber: Rizki, 2020)

Dapat dilihat pada gambar notasi 4.39. dengan progresi Bb6-C7-F6. Gambar tersebut menjelaskan bahwa nada ke 1 atau tonika menjadi target not dalam progresi tersebut, yaitu pada nada Bb pada akor Bb6, nada G pada akor C7 dan nada C pada akor Fmaj7

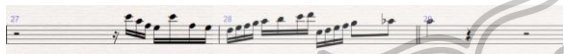


Notasi 30. Improvisasi Akord F6 Dan C7
(Sumber: Rizki, 2020)



Notasi 31. Progresi Akord F6 Dan C7
(Sumber: Rizki, 2020)

Gambar notasi 4.40 tersebut merupakan bagian dari *sengga'an* yang menggunakan improvisasi *chordal* dengan beberapa macam variasi, seperti pada birama 24 terdapat improvisasi dengan pendekatan *chordal* dengan tujuan nada ke C di akor C7 yaitu menggunakan *arpeggio akord*. Birama 25 dengan akor C7 memiliki tujuan nada ke 5 atau dominan menggunakan teknik improvisasi kromatis pada nada C dengan tujuan nada G atau pada nada G dalam akor C7 yang disusul dengan nada hias dengan improvisasi horisontal di nada G sebagai nada ke 5 dari akor C7.



Notasi 32. Improvisasi Akord F6, Bb6 Dan C7
(Sumber: Rizki, 2020)



Notasi 33. Progresi Akord F6, Bb6 Dan C7
(Sumber: Rizki, 2020)

Gambar notasi 4.43. tersebut merupakan bagian *coda* dengan progresi F6-Bb6-C7-F6 yang menggunakan improvisasi *chordal* dengan beberapa variasi, seperti pada birama 27 pada ketukan ketiga *upbeat* terdapat improvisasi dengan pendekatan *chordal* dengan tujuan nada ke nada D di akor Bb6. Birama 28 menggunakan teknik *tangga nada* atau not yang berurutan nada D yaitu nada ke 3 atau sub dominan dari akor C7. Lalu pada birama 28 di ketukan ke tiga dengan akor C7 menggunakan teknik *tangga nada* atau not yang berurutan memiliki tujuan ke akord F6 yaitu nada C yang disusul dengan tangga nada naik ketukan ke 3.

SIMPULAN

Proses penerapan teknik improvisasi flute sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap bentuk lagu keroncong tanah airku karya Kelly Puspito, dan merupakan proses kreatif dalam berimprovisasi dengan menerapkan

berbagai teknik improvisasi seperti: improvisasi *arpeggio akord*, tangga nada, vertikal dan horizontal.

Hasil penerapan teknik improvisasi flute lagu keroncong tanah airku karya Kelly Puspito telah membuktikan dapat meningkatkan daya kreatifitas dalam berbagai improvisasi *arpeggio akord*, tangga nada, vertikal dan horizontal tersebut terhadap kedua pemain flute di komunitas keroncong muda Surakarta.

REFERENSI

- Akbar, N. (2013). *Perkembangan Musik Keroncong Gaya Surakarta Tahun 1920-1970*.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik* (6th ed.). Kanisius.
- Budiman, B. . (1997). *Mengenal Keroncong dari Dekat*. perpustakaan Akademisi Musik LPKJ Jakarta.
- Haryadi, Suadi. (2017). *Djiwa Manis Indoeng Disajang*. Pustaka Jaya
- Harmunah. (1987). *Musik Keroncong*. Pusat Musik Liturgi.Yogyakarta
- Harvey, E. (1974). *Teach Yourself Books Jazz Piano*. The English Universities Press Ltd.
- Hunter, J. (2015). *Technology Integration and High Possibility Classrooms, Building from TPACK*. Routledge.
- Sanjaya, S. (1985). *Mengenal Instrumen Flute*. Yogyakarta: Sekolah Menengah Musik.
- Soeharto, A, H & Soenardi, S, S, A. (1995). *Serba-Serbi Keroncong*. Muzika.

Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (A. Nuryanto (Ed.); 4th ed.). Alfabeta, cv.

Tsaqibul, F, M. (2017). *Hibriditas Keroncong Asli Soloan*.

Widyanta, N, C. (2017). *Efektivitas Keroncong Garapan Orkes Keroncong Tresnawara terhadap Audiensi Generasi Muda*.

